

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Sekolah

a. Lokasi

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bangli adalah salah satu SMP Negeri dari beberapa SMP Negeri yang ada di Bangli. SMP Negeri 1 yang berdiri diatas tanah hak guna pakai seluas 5.800m², beralamat di Jalan Nusantara, Banjar Pande, Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Resmi berdiri pada tanggal 15 agustus 1986 berdasarkan syarat keputusan mendikbud no 0557/D/84.

b. Ketenagaan

Prestasi yang dicapai SMPN 1 Bangli tidak terlepas dari peran aktif dari seluruh komponen sekolah termasuk didalamnya guru-guru. SMPN 1 Bangli dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang dibantu oleh 64 tenaga guru tetap dan tidak tetap, dengan kualifikasi pendidikan D4/S1 sampai S3.

c. Jumlah Murid

Data murid di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bangli di tahun ajaran 2017/2018 jumlah murid yaitu 451 orang laki-laki dan 496 orang perempuan. dengan rincian kelas 7 memiliki 148 siswa dan 152 siswi, kelas 8 memiliki 145 siswa serta 156 siswi, dan di kelas 9 memiliki 158 siswa dan 188 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Murid SMP N 1 Bangli Berdasarkan Kelas Dan Jenis Kelamin
Tahun Ajaran 2017/2018

| Kelas | L | P | Jumlah | |
|--------|-----|-----|--------|------|
| | f | f | f | % |
| 7 | 148 | 152 | 300 | 31,7 |
| 8 | 145 | 156 | 301 | 31,8 |
| 9 | 158 | 188 | 346 | 36,5 |
| Jumlah | 451 | 496 | 947 | 100 |

2. Gambaran Umum Sampel

a. Umur

Faktor umur akan sangat berpengaruh terhadap kebutuhan zat-zat gizi. Hal ini terjadi karena umur tersebut sangat berpengaruh terhadap segala aktifitas yang dilakukan serta kemampuan tubuh dalam pemanfaatan zat-zat gizi yang ada dalam makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Dari hasil penelitian dapat diketahui jumlah siswi yang berumur 13 tahun berjumlah 34 sampel, yang berumur 14 tahun

berjumlah 34 orang dan siswi yang berumur 15 tahun berjumlah 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

| Umur (Tahun) | f | % |
|--------------|----|------|
| 13 | 30 | 46,8 |
| 14 | 33 | 51,6 |
| 15 | 1 | 1,6 |
| Total | 64 | 100 |

b. Konsumsi Fe

Konsumsi Fe berasal dari pangan dan non pangan dimana non pangan tersebut berupa suplemen penambah zat besi untuk sumber Fe yang berasal dari pangan bisa didapatkan melalui bahan makanan yang bersumber dari lauk nabati, lauk hewani, serta sayur-sayuran. Dari hasil penelitian ini dimana dari 64 sampel yang diteliti didapatkan hasil konsumsi rata-rata Fe yang bersumber dari pangan sebesar 15,93 mg dengan konsumsi tertinggi sebesar 20,6 mg dan konsumsi terendah sebesar 8,9 mg. Sedangkan rata-rata konsumsi Fe yang bersumber dari non pangan (suplemen) sebesar 0,39 mg dengan konsumsi tertinggi sebesar 0,5 mg dan konsumsi terendah sebesar 0,3 mg. Dari hasil rata-rata konsumsi tersebut didapatkan total sebesar 16,32 mg. Hasil konsumsi total tersebut setelah dibandingkan dengan AKFe yaitu 26 mg mendapatkan hasil dengan presentase sebesar 62,7%. Hasil tersebut menunjukkan

tingkat konsumsi Fe sampel tidak ada yang mencapai $\geq 100\%$ sehingga seluruh sampel berada pada kategori kurang karena hanya mencapai $< 100\%$. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4
Distribusi Konsumsi Fe Sampel Berdasarkan Sumbernya

| Sumber Fe | Rata-rata Konsumsi (mg) | Kecukupan (mg) | % |
|-----------------------|-------------------------|----------------|------|
| Pangan | 15,93 | 26 | 61,2 |
| Non Pangan (Suplemen) | 0,39 | 26 | 1,5 |
| Total | 16,32 | 26 | 62,7 |

c. Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan sampel tentang anemia gizi besi dengan menggunakan kuisioner didapatkan hasil sebagai berikut, dimana didapatkan persentase skor tertinggi sampel yaitu sebesar 93,1% sedangkan yang terendah sebesar 36,1%. Dari hasil tersebut didapatkan tingkat pengetahuan sampel dengan rincian 10 sampel (16%) memiliki frekuensi tingkat pengetahuan dengan kategori baik, 35 sampel (54%) memiliki frekuensi tingkat pengetahuan dengan kategori cukup, 19 sampel (30%) memiliki frekuensi tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5
Distribusi Sampel Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi

| Tingkat Pengetahuan | f | % |
|---------------------|----|-------|
| Baik | 10 | 15,6 |
| Cukup | 35 | 54,7 |
| Kurang | 19 | 29,7 |
| Total | 64 | 100,0 |

B. Pembahasan

1) Konsumsi Fe

Konsumsi Fe bersumber pada pangan dan non pangan (suplemen), konsumsi Fe dari pangan berasal dari sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur-sayuran serta lemak yang didapatkan dari makanan sehari-hari, sedangkan konsumsi Fe dari non pangan berupa suplemen penambah darah. Suplemen tersebut memiliki jenis dan merk yang beragam dengan fungsi serta manfaat yang sama. Dari hasil penelitian ini, dimana didapatkan hasil bahwa suplemen yang dikonsumsi oleh sampel adalah suplemen dengan merk sangobion dan inbion jenis tablet. Sampel mengkonsumsi suplemen tersebut sebanyak 1 tablet dalam periode 1 bulan, dari hasil tersebut didapatkan jumlah rata-rata konsumsi Fe sampel yang berasal dari non pangan (suplemen) berjumlah 0,39 mg dengan konsumsi tertinggi sebesar 0,5 mg dan yang terendah sebesar 0,3 mg. Sedangkan jumlah rata-rata konsumsi Fe sampel yang berasal dari pangan sebanyak 15,93 mg dengan konsumsi tertinggi yaitu 20,6 mg dan

yang terendah yaitu sebesar 8,9 mg. Dari hasil tersebut setelah dijumlahkan didapatkan total rata-rata konsumsi Fe sampel sebesar 16,32 mg, konsumsi total tersebut setelah dibandingkan dengan AKFe mendapatkan hasil dengan presentase 62,7% hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang memiliki presentase tingkat konsumsi $\geq 100\%$ dari AKFe sebagai syarat kategori cukup, sehingga seluruh sampel berada pada kategori kurang dikarenakan memiliki presentase $< 100\%$ dari AKFe. Hal ini disebabkan karena sampel kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi.

2) Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi

Tingkat pengetahuan sampel mengenai anemia gizi besi cukup beragam dimana didapatkan hasil sebanyak 16% (10) sampel termasuk dalam kategori baik, 54% (35) sampel termasuk dalam kategori cukup, dan 30% (19) sampel dalam kategori kurang dengan persentase skor tertinggi sebesar 93,1% dan yang terendah sebesar 36,1%. Jumlah pengetahuan sampel tentang anemia gizi besi pada kategori kurang masih melebihi pengetahuan sampel tentang anemia gizi pada kategori baik, ini disebabkan masih kurangnya pemahaman siswi tentang anemia gizi besi dibuktikan dari hasil penelitian dengan instrument kuisioner.